

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup penting. Ini disebabkan karena perbankan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Peran strategis yang dimiliki perbankan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas (M. Sabir *et al.* 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru. Berikut tabel perkembangan jumlah bank umum di Indonesia Tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Jumlah Bank Umum di Indonesia Tahun 2016-2020

Kelompok Bank	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Konvensional	103	102	101	96	93
Bank Syariah	13	13	14	14	14
Jumlah	116	115	115	110	107

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, Maret 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah bank umum konvensional mengalami penurunan akibat persaingan antar bank sangat ketat. Bank yang mengalami masalah akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut. Kualitas manajemen bank harus diperhatikan, jika tidak maka akan merugikan bank itu sendiri dari hal itu menjadikan bank umum konvensional dipilih sebagai objek penelitian.

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran yang dilakukan bank umum konvensional dengan membuka berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, deposito, atau bentuk simpanan lain. Tersedianya produk-produk tersebut, membuat masyarakat untuk melakukan penyimpanan uang yang lebih aman dan terpercaya.

Hal utama yang harus dijaga pihak bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya ialah faktor kepercayaan dari nasabah agar memiliki simpati. Dalam faktor kepercayaan, kinerja bank merupakan yang harus diperhatikan menjaga kelangsungan

dan bertahan hidupnya suatu bank karena kinerja keuangan salah satu bagian dari prestasi kinerja bank dalam menjalankan operasionalnya, baik pemasaran, teknologi, keuangan, sumber daya manusia, menghimpun dan menyalurkan dana (Abdullah, 2008).

Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan didalam website bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut adalah Profitabilitas (ROA), Permodalan (CAR), Likuiditas (LDR), dan Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Operasi (BOPO). Berikut data yang menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dari tahun 2016-2020:

Tabel 1.2
Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020 (dalam persen %)

RASIO	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
ROA	2,23	2,45	2,55	2,47	1,59	2,25
CAR	22,93	23,18	22,97	23,40	23,89	23,27
LDR	90,70	90,04	94,78	94,43	82,54	90,49
NPL	1,71	2,84	2,95	2,76	3,68	2,78
BOPO	82,22	78,64	77,86	73,39	86,58	79,73

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, Maret 2021)

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa85 kinerja bank umum konvensional tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang tidak stabil. *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah ROA sebesar 2,23%, tahun 2017 mengalami

kenaikan sebesar 2,45%, tahun 2018 mengalami kenaikan yang sedikit sebesar 2,55%, tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,47%, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1,59%. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Indra Kurnia dan Wisnu Mawardi, 2012)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 22,93%, tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit sebesar 23,18%, tahun 2018 mengalami penurunan sedikit sebesar 22,97%, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 23,40%, tahun 2020 CAR mengalami kenaikan kembali menjadi 23,89%. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko yang diterima dan mampu membiayai operasional bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk profitabilitas (Kuncoro, 2002).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 90,70%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 90,04%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 94,78%, tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 94,43%, tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 82,54%. Jika LDR terlalu besar, berarti bank terlalu banyak melakukan penyaluran kredit ke debitur. Akibatnya bank tersebut memiliki kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang lebih besar. (Subandi, 2013)

Non Performing Loan (NPL) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 1,71%, tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 2,84%, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,95%, tahun 2019 mengalami

penurunan sebesar 2,76%, tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,68%. *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *NPL (Non Performing Loan)* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi, tahun 2016 sebesar 82,22%, tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 78,64%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 77,86% tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 73,39%, tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 86,58%. Semakin besar nilai BOPO maka tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank. (Esther Novelina Hutagalung *et al*, 2011)

Menurut Surya Yohanes (2019) fluktuasi merupakan fenomena perubahan yang berupa naik turunnya variabel nilai tertentu yang disebabkan oleh perubahan di dalam mekanisme pasar. Salah satu faktor yang harus diperhatikan bank umum konvensional tentang tingkat kesehatan bank. Karena tingkat kesehatan bank salah satu tolak ukur para nasabah untuk percaya pada bank. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak agar mendapat profit tinggi. Menurut Triandaru (2006), kesehatan bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban secara baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan

hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

Kinerja hal penting yang harus dicapai oleh setiap perbankan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Industri perbankan Indonesia selalu berlomba-lomba menunjukkan kinerja yang baik serta berupaya meningkatkan profitabilitas. Hal ini ditujukan supaya bank dapat terus menarik nasabah untuk menitipkan dana maupun menyalurkan kredit kepada nasabah bank.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2010). Tinggi profit yang diterima bank maka tingkat kepercayaan para investor menanamkan modalnya semakin besar maupun dengan masyarakat untuk menyimpan uang ke bank.

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, sehingga dengan meningkatkan *Return On Assets (ROA)* berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Valentina, 2011).

Return On Assets (ROA) yang meningkat menunjukkan perbankan memiliki prospek yang baik kedepannya, karena perbankan memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit*

Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya (Idroes,2008). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank. Rasio ini sangatlah penting karena untuk menjaga CAR pada batas aman. Batas aman nilai CAR minimal 8%, karena menjaga stabilitas keuangan bank

Salah satu kegiatan utama dalam sebuah bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Untuk dapat meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan (Siamat, 2005).

Rasio likuiditas bank dilihat dari kemampuan bank memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanggungan. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya,

2005). Tinggi rendahnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat mempengaruhi profitabilitas bank.

Kegiatan perbankan memiliki potensi risiko kredit yang yang tinggi, terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada nasabah (Esther Hutagalung *et al*, 2013). Bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan produktivitas bank menurun (Berger, 2006).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Keuntungan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah pengembalian kredit oleh nasabah dan dari jasa-jasa lainnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering dikatakan rasio efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan bank umum konvensional di Indonesia untuk mengetahui permasalahan berbagai resiko yang dapat

mengganggu kelancaran operasional bank. Penelitian ini mengambil data 5 tahun terakhir dan menggunakan laporan statistik perbankan tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia

2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan Perbankan

Bagi bank konvensional penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.

b. Untuk Pendidikan

Bagi dunia pendidikan sebagai bahan diskusi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) mengenai bank konvensional serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank konvensional.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai wadah dalam mengaplikasikan pengetahuan serta mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya dibidang perbankan yang berkaitan dengan analisis rasio kesehatan pada Bank Umum Konvensional

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konseptual adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembedarannya.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.